

PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK HASIL PERJODOHAN ANTARA USTADZ DAN USTADZAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI BANJARBARU

Halilah¹, Nortiwati²

^{1,2}STAI Al-Falah Banjarbaru, Indonesia

Email: halilahstaialfalah@gmail.com

Received 01-04-2025 | Revised 01-05-2025 | Accepted 02-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dan Apa Saja Dampak Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dan Mendeskripsikan Dampak Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yang mana peneliti lebih mengkhususkan pada 3 orang para alumni yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru serta dampak penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, diantaranya yaitu penanaman Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, Nilai Sosial (Muamalah), Nilai Ilmu dan Pendidikan. Adapun Dampak Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah Dampak Pada Kesehatan Mental, Dampak Pada Perkembangan Pribadi, Dampak Pada Hubungan Dengan Orang Tua.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pejudohan, Darul Ilmi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan hal penting bagi setiap individu muslim agar mengetahui perbuatan yang elok dan yang jahat yang berlandaskan firman Allah Swt dan hadits. Pendidikan semacam pentransferan nilai, yang bertujuan untuk menjadikan umat manusia yang memiliki kemampuan berpikir, bertindak, dan kemampuan bersikap. Nilai-nilai yang diberikan berupa keyakinan, ketakwaan, serta budi pekerti yang baik dan akan selamanya memelihara hubungan dengan Allah Swt, bersama hamba-Nya, dan alam sekitarnya.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam. Dalam lingkungan pesantren, nilai-nilai pendidikan islam diajarkan secara intensif melalui sistem pembelajaran formal dan nonformal, termasuk dalam kehidupan sehari-hari santri dan para pengasuhnya. Salah satunya fenomena yang menarik dalam lingkungan pesantren adalah perjodohan antara ustadz dan ustadzah, yang sering kali dilakukan atas dasar kesamaan visi dalam dakwah dan pendidikan islam. Fenomena yang menarik untuk dikaji karena menyangkut bagaimana nilai-nilai pendidikan islam diterapkan dalam keluarga yang terbentuk melalui perjodohan di lingkungan pesantren.

Sampai pada zaman sekarang, beberapa pondok pesantren terdapat kiai yang sering kali menjodohkan alumni pada pesantren yang diasuh yang menurutnya cocok untuk menjadi pasangan suami istri untuk kemudian dinikahkan, perjodohan ini berawal dari alumni yang sudah saling suka, permintaan langsung dari orang tuanya agar anaknya diberikan jodoh dan juga atas inisiatif kiai sendiri. Perjodohan di pondok pesantren ini sudah berlangsung lama kurang lebih 30 tahun yang lalu, sehingga sudah banyak alumni yang dijodohkan dan mempunyai anak. Begitu juga dengan respon para alumni ada yang menerima dan ada juga yang menolak perjodohan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada anak hasil perjodohan antara ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para orang tua, pendidik, serta pihak pesantren dalam mengembangkan pola pendidikan islam yang lebih efektif dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren tersebut, ayahanda Dr. KH. Himran Mahmud M.I.Kom sebagai pengasuhnya, termasuk kiai yang sangat perhatian terhadap masa depan kehidupan rumah tangga alumninya. Dalam berbagai kesempatan, ia menyampaikan bagaimana kiat-kiat membangun rumah tangga kepada para alumni, sudah ada sekitar 20 pasang alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang sudah menikah yang diantara mereka dipilih pasangan hidupnya oleh kiai yang telah memberikan ilmu agama di Pondok Pesantren tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian empiris atau penelitian lapangan (Field Reserch). Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu keagamaan maupun sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada dilapangan. Penelitian ini melakukan dengan cara mengumpulkan data langsung baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, eksperimen, atau metode lainnya. Tujuan dari penelitian empiris adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau hubungan, atau mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu penerapan.¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penilaian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud

PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Islam

Pengertian Penerapan Dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam Penerapan dalam nilai-nilai pendidikan islam merujuk pada proses menerapkan atau mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Hal ini mencakup bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku dan tindakan nyata oleh individu, khususnya dalam proses pendidikan.²

1. Nilai Akidah (Keimanan)

Nilai akidah atau keimanan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam pendidikan islam, terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak yang mana anak tersebut dari hasil hasil perjodohan antara ustadz dan ustadzah di pondok pesantren, penerapan nilai-nilai akidah ini memiliki dimensi yang sangat kuat, mengingat lingkungan dan orang tua yang sangat religius. Penerapan nilai akidah dalam pendidikan anak di lingkungan pesantren, anak yang lahir dari pasangan ustadz dan ustadzah terlebih jika dibesarkan di lingkungan pesantren, biasanya tumbuh dalam atmosfer yang sangat islami.³

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan segala bentuk pengabdian atau penghambaan manusia kepada Allah SWT, baik yang bersifat *mahdhah* (ibadah murni) seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, maupun *ghairu mahdhah* (ibadah sosial) seperti tolong-menolong, berbuat baik, dan menjaga lingkungan. Dalam pendidikan Islam, nilai ibadah bertujuan membentuk manusia yang taat,

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021).

² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020).

³ Azra Azyurmadi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2023).

disiplin, dan ikhlas dalam beramal. Anak yang lahir dari pasangan ustadz dan ustadzah, khususnya yang hidup di lingkungan pesantren, memiliki peluang besar untuk mendapatkan pembinaan nilai ibadah secara intensif dan terstruktur.⁴

3. Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, perangai, atau kebiasaan. Secara istilah, akhlak adalah sikap dan perilaku yang muncul dari jiwa seseorang secara spontan dan konsisten, yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana diajarkan dalam Islam. Dalam pendidikan Islam, nilai akhlak mencakup aspek etika, moral, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian mulia, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, menghormati orang tua dan guru, berbuat baik kepada sesama. Anak yang tumbuh dari keluarga ustadz dan ustadzah serta hidup di lingkungan pesantren memiliki pondasi yang sangat kuat dalam pembentukan akhlak mulia.⁵

4. Nilai Sosial (Muamalah)

Nilai sosial (muamalah) dalam Islam merujuk pada aturan dan tata cara hubungan antar manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bermasyarakat, bekerja sama, berdagang, bersilaturahmi, dan tolong-menolong. Kata *muamalah* berasal dari kata *'amala - yu'amilu* yang berarti berinteraksi atau bertransaksi. Secara sederhana, nilai *muamalah* adalah nilai-nilai yang mengatur hubungan sosial yang baik, adil, dan berlandaskan akhlak mulia sesuai ajaran islam. Tujuannya adalah membentuk manusia yang mampu hidup harmonis, menghargai sesama, dan menjadi rahmat bagi lingkungannya. Anak yang lahir dari perjumpaan ustadz dan ustadzah biasanya tumbuh di lingkungan yang sangat kondusif untuk internalisasi nilai-nilai sosial islam.⁶

Dalam islam, ilmu adalah cahaya yang menerangi hati dan pikiran, serta menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sesuai petunjuk Allah Swt. Ilmu bukan hanya sebatas pengetahuan duniawi, tetapi mencakup pemahaman yang mendalam tentang agama, adab, dan kebenaran. Sedangkan pendidikan dalam islam adalah proses pembinaan manusia secara menyeluruh jasmani, akal, dan rohaninya berlandaskan nilai-nilai tauhid. Tujuannya adalah membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa. Dalam nilai-nilai islam, nilai ilmu dan pendidikan berarti menghargai proses belajar sebagai ibadah, memuliakan ilmu, menghormati guru, dan menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekat kepada Allah Swt. Anak hasil perjumpaan ustadz dan ustadzah

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020).

⁶ Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*.
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

yang tumbuh di pondok pesantren secara alami berada di lingkungan yang sangat menghargai ilmu dan pendidikan.⁷

B. Perjudohan Dalam Pernikahan

1. Pengertian Perjudohan

Perjudohan berasal dari kata Jodoh, adapun kata jodoh bermakna orang yang cocok menjadi suami/istri, pasangan hidup. Sementara perjudohan pada satu sisi sama halnya dengan kata pemaksaan. Dalam konteks yang lain, perjudohan disamakan dengan perkawinan, maka tidak salah secara istilah, perjudohan sering dimaknai suatu perkawinan yang diatur oleh orang tua, kerabat dekat, atau orang yang dimintai pertimbangan, untuk berpasangan dengan orang pilihan yang juga sudah ditentukan.⁸

Selain itu, perjudohan dapat diartikan sebagai jenis ikatan pernikahan dimana pengantin pria dan wanitanya dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain.⁹ Kewenangan orang tua dalam hukum Islam dikenal dengan nama hak *ijbar*, yaitu hak yang diberikan kepada orang tua untuk mengawinkan anaknya, dan bisa diurutkan dari ayah, Kakek (Ayah dari Ayah), sampai keatas. Islam sejatinya tidak pernah melarang perkawinan.

a. Perjudohan tanpa paksaan

Perjudohan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dari pihak laki-laki yang menjodohkan maupun sebaliknya. Berikut ini adalah macam-macam perjudohan tanpa paksaan yaitu:¹⁰

- 1) *Arranged marriage* yaitu perjudohan oleh orang tua. Dalam kasus ini, ada dua tipe. Pertama, perjudohan yang dilakukan oleh orangtua, tanpa diminta persetujuan sebelumnya oleh pengantin perempuan atau laki-laki. Kedua orang tua pengantin perempuan dengan calon pengantin laki-laki merencanakan perkawinan, tanpa persetujuan si gadis terlebih dahulu dan inilah yang mengarah pada tradisi perjudohan paksa.
- 2) *Mixed marriage* yakni anak gadis yang hendak kawin mencari sendiri jodohnya, tetapi keputusan untuk terlaksananya perkawinan diserahkan kepada orang tua.
- 3) *Voluntary marriage* yakni anak yang hendak kawin mencari sendiri jodohnya, orang tua tinggal merestui. Artinya anak perempuan

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁸ Tamar Djaja, *Tuntunan Perkawinan Dan Rumah Tangga Islam 2* (Bandung: Al-Ma'arif, 2019).

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

¹⁰ Miftahul Huda, *Kawin Paksa Ijbar Nikah Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2019).

<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

b. Perjudohan Paksa

Perjudohan paksa adalah tindakan orang tua atau wali yang memaksa anaknya untuk menikah dengan pasangan pilihannya tanpa ada persetujuan atau kerelaan anak atau jenis ikatan pernikahan di mana pengantin pria dan wanitanya dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain.¹¹

C. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Fisik Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : Darul Ilmi
- b. NSP : 510363720003
- c. Jenjang Pendidikan : Madrasah Muallimin dan Muallimat
- d. Pendiri : H. Ilmi bin H.Saberi (Alm)
- e. Pimpinan : Dr. K.H Himron Mahmud, M.I.Kom
- f. Kepala Muallimin : H. Sapwani Karani, Lc
- g. Kepala Muallimat : Hj. Siti Fatimah, M.Pd.I.

2. Alamat Pondok Pesantren: Jl. A.Yani Km. 19.200 RT.009/RW.03

- a. Desa/Kelurahan : Landasan Ulin Barat
- b. Kecamatan : Liang Anggang
- c. Kabupaten/Kota : Banjarbaru
- d. Provinsi : Kalimantan Selatan
- e. Negara : Indonesia

3. Data Pelengkap

- a. Akte Notaris : Slamet Indarto S.H, M.Kn
- b. SK Kemen Kumham No : AHU-0037807. AH.01.04 Tahun 2016 60
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. Sistem : Klasikal 2016
- e. Tipe : Salafiyah
- f. Luas Tanah/Area : 10 Ha
- g. Letak Geografis : Dataran Rendah
- h. Letak Wilayah : Kelurahan (transisi desa-kota)
- i. Potensi Wilayah : Perindustrian, Perkebunan, Perikanan dan Pertanian
- j. Telepon : (0511) 4705430
- k. Email : ponpesdarulilmi info@yahoo.co.id
- l. Website : <http://pondokpesantrendarulilmi.Sch.Id>

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

4. Tujuan Terbentuknya Program Pada Hasil Perjudohan Antara Ustadz

- a. Menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah.

Anak-anak dari hasil perjudohan ini diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter Islami, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

- b. Memperkuat pendidikan agama sejak dini

Dengan latar belakang orang tua yang berpendidikan agama kuat, program ini bertujuan memperkuat fondasi keimanan dan ketakwaan anak sejak kecil.

- c. Menjaga kemurnian nilai-nilai islam dalam keluarga

Program ini membantu membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yang berorientasi pada ajaran islam secara kaffah (menyeluruh), sehingga pendidikan anak lebih terarah.

- d. Mengoptimalkan pembinaan karakter islami di lingkungan pesantren

Anak-anak dididik dalam suasana lingkungan yang kondusif, di mana nilai-nilai keislaman menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik di rumah maupun di pesantren.¹²

B. Data Tentang Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil

Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan kegiatan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 24 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengajarkan kepada anak-anak kami kegiatan yang wajib dan kegiatan sunnah, baik itu di pondok ataupun di rumah, kegiatan hal yang wajibnya seperti sholat dan mengaji, penerapannya dengan cara kami sebagai orang tua Menjadi teladan yang rutin melaksanakan sholat wajib (sholat 5 waktu). Adapun kegiatan yang sunnahnya, baik itu kegiatan di pondok ataupun di rumah seperti menghadiri acara keagamaan baik itu peringatan maulid, isra mi'raj, buka puasa bersama, pesantren ramadhan dan lain-lain”.¹³

¹² K.H Himran Mahmud/ Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

¹³ SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

“Kami selalu mengajarkan kepada anak kami kegiatan yang berkaitan dengan akidah baik itu sholat, mengaji, dan sedekah, selain itu kami juga sering menceritakan kisah-kisah para nabi dan para sahabat yang mana kisah-kisah tersebut ada kaitannya dengan nilai tauhid dan keteladanan akidah yang kuat”.

“Kami selalu mengajarkan kepada kami kegiatan yang berkaitan dengan akidah seperti sholat, mengaji, sedekah, dan menghafalkan surah-surah pendek, rukun islam dan rukun iman, penerapannya dengan cara kami belikan poster terus kami tempel di dinding lalu kami buat lagu agar dia lebih mudah dan senang menghafalnya”.¹⁴

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah pada anak hasil perjodohan antara ustadz dan ustadzah di pesantren tercermin melalui pembiasaan yang konsisten, teladan dari lingkungan sekitar, dan pembinaan spiritual yang menyeluruh. Hal ini bertujuan menjadikan anak sebagai pribadi yang taat beribadah, mencintai Allah Swt, dan menjadikan ibadah sebagai bagian tak terpisahkan dari hidupnya.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 24 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengajarkan kepada anak-anak kami nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti makan minum menggunakan tangan kanan dan dalam keadaan duduk, masuk wc mendahulukan menggunakan kaki kiri dan keluar wc mendahulukan menggunakan kaki kanan, sebelum tidur harus baca do’a dan miring kearah kanan, selesai minta tolong ucapkan terima kasih dan meminta maaf kalau berbuat kesalahan”.

“Kami selalu mengajarkan kepada anak kami nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari hal yang wajib dan juga hal yang sunnah, hal yang wajibnya seperti sholat dan hal yang sunnahnya seperti sedekah, penerapannya dengan cara kami sering sholat berjama’ah dan kami sering mengajak anak untuk menyisihkan sebagian uang untuk disedekahkan dimasjid atau kepada orang yang lebih membutuhkan”.¹⁶

“Kami selalu mengajarkan kepada anak kami kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu nilai ibadah yang wajib dan juga nilai ibadah yang sunnah, contoh nilai ibadah yang wajibnya seperti

¹⁴ AM, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

¹⁵ Nur Hayati, *Peran Pesantren Dalam Pembiasaan Ibadah Anak* (Indonesia, 2019).

¹⁶ AM, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

sholat dan contoh nilai ibadah yang sunnahnya seperti sunnah-sunah apa yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti sebelum dan sesudah makan harus baca do'a, mau tidur dan bangun tidur harus baca do'a, mau masuk dan keluar wc baca do'a dan lain-lain".¹⁷

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam pendidikan anak hasil perjodohan ustadz dan ustadzah di pesantren bukan hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam keseharian. Akhlak menjadi ruh dari pendidikan islam, yang mencetak anak tidak hanya cerdas secara ilmu dan taat secara ibadah, tetapi juga mulia dalam perilaku.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 24 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau anak kami ada melakukan kesalahan baik itu di pondok ataupun di rumah maka kami akan menasehatinya dengan lemah lembut dan tidak mengedepankan marah karena anak ini perlu kebiasaan, maka orang tuanya harus mengedepankan sikap tenang, sabar dalam menasehati kalau anak ada berbuat kesalahan"

"Kami selalu mengajarkan kepada anak kami kegiatan yang berkaitan dengan nilai akhlak, salah satunya jikalau anak kami ada berbuat salah dalam bersikap kami selalu menegur dan menasehatinya dengan cara lemah lembut tidak dengan marah-marah. Kita sebagai orang tua harus memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada anak kita, agar anak kita bisa menirunya, karna nalurinya perbuatan anak itu tergantung dengan apa yang dia lihat".¹⁹

"Kami selalu mengajarkan kepada anak kami kegiatan yang berkaitan dengan nilai akhlak, salah satunya jika anak kami ada melakukan kesalahan, baik itu dengan kami sebagai orang tuanya ataupun dengan teman-temannya, maka kami akan menegur dan menasehatinya dengan cara lembut, dan kami biasanya memberikan contoh kalau kami ada melakukan kesalahan kepada anak kami, kami selalu meminta maaf kepadanya, tujuannya untuk memberikan contoh kepada anak agar setiap anak melakukan kesalahan baik itu dengan orang tuanya ataupun dengan orang lain maka dia meminta maaf dan mengakui atas kesalahan yang dia lakukan".²⁰

3. Nilai Sosial (Muamalah)

Nilai sosial atau *muamalah* dalam pendidikan anak hasil perjodohan ustadz

¹⁷ KN, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

¹⁸ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹⁹ SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁰ AM, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

dan ustadzah di pondok pesantren diterapkan melalui pembiasaan hidup bersama dengan adab, keteladanan orang tua dan guru, kegiatan sosial kolektif, pembelajaran langsung dari sumber ajaran islam. Semua itu bertujuan menjadikan anak sebagai pribadi yang tidak hanya dekat dengan Allah SWT (hablumminallah), tetapi juga baik dan bermanfaat dalam hubungannya dengan sesama manusia (hablumminannas).²¹ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 21 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Anak ustadzah berinteraksi dengan baik, baik itu di lingkungan pesantren ataupun dilingkungan rumah, kalau di pondok dia sering berteman dengan anak-anak ustadzah yang lain ataupun dengan santri, kalau dirumah dia sering berteman dengan saudaranya”.²²

“Anak ustadzah sama seperti anak pada umumnya, tidak ada bedanya cuman kalau di pondok dengan orang-orang yang sudah dikenalnya, dari keluarga yang sudah tahu latar belakangnya seperti apa, kalau di rumah karena ustadzah tidak memiliki tetangga, jadi anak ustadzah biasanya bergaul dengan keluarga terdekat aja seperti dengan sepupunya”.²³

“Alhamdulillah anak ustadzah berinteraksi dengan baik, baik itu dilingkungan pesantren ataupun dilingkungan rumah, kalau dipondok dia sering berteman dengan anak-anak ustadzah yang lain ataupun dengan santri, kalau dirumah dia sering berteman dengan teman-temannya”.²⁴

4. Nilai Ilmu dan Pendidikan

Nilai ilmu dan pendidikan dalam islam, khususnya bagi anak hasil perjodohan ustadz dan ustadzah di pesantren, diterapkan secara menyeluruh mulai dari pembiasaan belajar, keteladanan, pembentukan adab ilmiah, hingga pemaknaan bahwa ilmu adalah jalan menuju kemuliaan dan kedekatan kepada Allah Swt. Anak tidak hanya diarahkan menjadi pintar, tapi juga berilmu yang bermanfaat dan berakhlak mulia.²⁵ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 21 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Pendekatan yang kami lakukan agar anak kami memiliki ilmu yang seimbang antara ilmu agama ataupun ilmu umum adalah memberikan keteladanan dan

²¹ Sari Nurul, *Pembentukan Karakter Sosial Anak Di Pesantren* (Indonesia, 2021).

²² SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²³ 75

SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁴ AM, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁵ Fadli, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren* (Indonesia: 2020, n.d.).

<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

mengajarkan bahwa kedua ilmu tersebut baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum semuanya sama-sama penting, keseimbangan di sini tidak selalu berarti sama jumlah waktunya, tapi harmonis dalam membentuk kepribadian utuh seperti berilmu, beriman, dan berakhlak.”.²⁶

“Karena anak ustadzah masih kecil jadi pendidikan secara intens itu belum ada. Tetapi kami sudah mengajarkan adab-adab seperti kalau berteman harus saling sayang, sebelum makan dan minum harus berdo’a dan menggunakan tangan kanan, karena ustadzah melihat dari anak-anak ustadzah yang lain seperti itu juga cara mengajarkan kepada anak-anaknya, jadi ustadzah bisa meniru gaya ustadzah-ustadzah yang lain untuk mendidik anak”.²⁷

“Pendekatan yang kami lakukan agar anak kami memiliki ilmu yang seimbang antara ilmu agama ataupun ilmu umum adalah memberikan keteladanan, mengajarkan, dan mengarahkan bahwa kedua ilmu tersebut baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum semuanya sama-sama penting”²⁸

D. Data Tentang Dampak Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjudohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

1. Dampak pada kesehatan mental

Penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada anak hasil perjudohan ustadz dan ustadzah di pesantren tidak hanya membentuk karakter religius dan berakhlak mulia, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap kesehatan mental mereka. Anak tumbuh dalam lingkungan yang menenangkan, mendidik, dan penuh kasih sayang membentuk pribadi yang tangguh, bahagia, dan seimbang secara emosional dan spiritual.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 21 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, alhamdulillah anak ustadzah cenderung memiliki pandangan hidup yang positif dan optimis, karena anak ustadzah sering bergaul dipondok pesantren berteman dengan anak ustadzah yang lain ataupun santri, karena lingkungan sosial lah yang menguatkan nilai-nilai positif”.³⁰

“Ya, anak ustadzah cenderung memiliki pandangan hidup yang positif dan optimis, selain karena anak ustadzah sering bergaul dilingkungan pondok

²⁶ SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁷ AM, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁸ KN, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁹ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021).

³⁰ SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

namun ustadzah juga sering mengajarkan kepada anak ustadzah hal-hal yang positif dan mendidik dengan kata-kata yang membangun, contohnya seperti kalimat insyallah kamu bisa nak, Allah beri kamu kemampuan kepadamu nak dan lain-lainnya”.

“Ya, anak ustadzah cenderung memiliki pandangan hidup yang positif dan optimis, terutama karena mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kental dengan nilai-nilai islam, penguatan spiritual, dan pembinaan karakter sejak dini”³¹

2. Dampak pada Perkembangan Pribadi

Penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada anak hasil perjodohan antara ustadz dan ustadzah di pondok pesantren memberikan dampak yang kuat terhadap perkembangan pribadi mereka. Anak tidak hanya tumbuh cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berakhlak, mandiri, percaya diri, dan siap menjadi pribadi yang bermanfaat bagi umat.³² Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 21 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Anak ustadzah menunjukkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti mandiri dalam rutinitas pribadi contohnya seperti mandi sendiri, makan sendiri dan lain-lain”.

“Anak ustadzah menunjukkan kemandirian dan rasa tanggung jawab contohnya seperti bertanggung jawab atas kesalahannya, jika dia ada berbuat salah maka dia tidak menyalahkan orang lain dan dia meminta maaf setiap dia ada melakukan kesalahan baik itu kepada orang tuanya ataupun kepada teman-temannya”.

“Anak ustadzah menunjukkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kebiasaan dan perilaku yang terbentuk dari pola pendidikan religius dan disiplin yang diterapkan di rumah dan pesantren”.³³

3. Dampak pada hubungan dengan orang tua

Penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada anak hasil perjodohan antara ustadz dan ustadzah di pondok pesantren membentuk hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghargai antara anak dan orang tua. Anak tumbuh dengan karakter yang taat, hormat, dan penuh cinta kepada orang tuanya,

³¹ KN, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

³² Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

³³ KN, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025)
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

sebagai bagian dari wujud keimanan dan akhlak mulia dalam islam.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 21 April 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kualitas komunikasi antara ustadzah dan anak ustadzah dalam kehidupan sehari-hari cukup baik dan harmonis, terutama jika ustadzah menerapkan prinsip keteladanan, kasih sayang, serta pendekatan dialogis dan islami dalam mendidik anak”.³⁵

“Kualitas komunikasi antara ustadzah dan anak ustadzah itu baik, ustadzah biasanya menyediakan waktu rutin, misalnya sebelum tidur atau setelah shalat berjamaah, untuk ngobrol dari hati ke hati, kegiatan ini digunakan untuk mengevaluasi hari, memberikan nasihat, menguatkan spiritualitas anak, dan memberikan ruang untuk bertanya dan berpendapat”.

“Alhamdulillah kualitas komunikasi antara ustadzah dan anak ustadzah itu baik, karena anak ustadzah masih kecil jadi ustadzah sering melakukan komunikasi dengan cara belajar seperti mengenal huruf dengan cara membikinkan dia sebuah lagu, yang mana isi-lagu tersebut adalah bagian dari pembelajaran”.³⁶

E. Analisis Data

1. Nilai Akidah (Keimanan)

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa nilai akidah atau keimanan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam pendidikan islam, terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak yang mana anak tersebut dari hasil hasil perjodohan antara ustadz dan ustadzah di pondok pesantren, penerapan nilai-nilai akidah ini memiliki dimensi yang sangat kuat, mengingat lingkungan dan orang tua yang sangat religius. Penerapan nilai akidah dalam pendidikan anak di lingkungan pesantren, anak yang lahir dari pasangan ustadz dan ustadzah terlebih jika dibesarkan di lingkungan pesantren, biasanya tumbuh dalam atmosfer yang sangat islami.³⁷

2. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa nilai ibadah adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan segala bentuk pengabdian atau penghambaan manusia kepada Allah Swt, baik yang bersifat *mahdhah* (ibadah murni) seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, maupun *ghairu mahdhah* (ibadah sosial)

³⁴ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

³⁵ SR, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

³⁶ KN, Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi (Banjarbaru: Wawancara Pribadi, 2025).

³⁷ Azyurmadi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.

<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

seperti tolong-menolong, berbuat baik, dan menjaga lingkungan. Dalam pendidikan Islam, nilai ibadah bertujuan membentuk manusia yang taat, disiplin, dan ikhlas dalam beramal. Anak yang lahir dari pasangan ustadz dan ustadzah, khususnya yang hidup di lingkungan pesantren, memiliki peluang besar untuk mendapatkan pembinaan nilai ibadah secara intensif dan terstruktur.³⁸

3. Nilai Akhlak

Dalam pendidikan islam, nilai akhlak mencakup aspek etika, moral, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian mulia, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, menghormati orang tua dan guru, berbuat baik kepada sesama. Anak yang tumbuh dari keluarga ustadz dan ustadzah serta hidup di lingkungan pesantren memiliki pondasi yang sangat kuat dalam pembentukan akhlak mulia.

4. Nilai Sosial (Muamalah)

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa nilai sosial (muamalah) dalam islam merujuk pada aturan dan tata cara hubungan antar manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bermasyarakat, bekerja sama, berdagang, bersilaturahmi, dan tolong-menolong. Anak yang lahir dari perijodohan ustadz dan ustadzah biasanya tumbuh di lingkungan yang sangat kondusif untuk internalisasi nilai-nilai sosial islam.

5. Nilai Ilmu dan Pendidikan

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa dalam islam, ilmu adalah cahaya yang menerangi hati dan pikiran, serta menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sesuai petunjuk Allah Swt. Ilmu bukan hanya sebatas pengetahuan duniawi, tetapi mencakup pemahaman yang mendalam tentang agama, adab, dan kebenaran. Sedangkan pendidikan dalam islam adalah proses pembinaan manusia secara menyeluruh jasmani, akal, dan rohaninya berlandaskan nilai-nilai tauhid. Tujuannya adalah membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa. Dalam nilai-nilai islam, nilai ilmu dan pendidikan berarti menghargai proses belajar sebagai ibadah, memuliakan ilmu, menghormati guru, dan menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekat kepada Allah Swt. Anak hasil perijodohan ustadz dan ustadzah yang tumbuh di pondok pesantren secara alami berada di lingkungan yang sangat menghargai ilmu dan pendidikan.

F. Apa Saja Dampak Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perijodohan Antara Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

³⁸ *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

1. Dampak Pada Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa dampak pada kesehatan mental berarti segala pengaruh baik yang membuat seseorang merasa tenang, aman, percaya diri, mampu mengelola emosi, serta memiliki pandangan hidup yang optimis dan seimbang. Anak hasil perjumpaan antara ustadz dan ustadzah yang tumbuh di pondok pesantren hidup dalam lingkungan religius yang mendidik secara menyeluruh: akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan intelektual. Semua nilai ini memberikan dampak besar pada kesehatan mental mereka.³⁹

2. Dampak Pada Perkembangan Pribadi

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa dampak pada perkembangan pribadi merujuk pada segala pengaruh baik yang membantu membentuk kepribadian seseorang secara utuh dan seimbang baik dari aspek mental, emosional, spiritual, sosial, dan intelektual. Anak yang mengalami perkembangan pribadi yang baik akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, berakhlak mulia, disiplin dan mandiri, mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Anak hasil perjumpaan ustadz dan ustadzah yang dibesarkan dalam lingkungan pondok pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh. Nilai-nilai pendidikan islam yang diterapkan di pesantren berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan pribadi anak.

3. Dampak Pada Hubungan Dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis menganalisis bahwa dampak pada hubungan dengan orang tua merujuk pada pengaruh baik yang mempererat ikatan emosional, spiritual, dan komunikasi antara anak dan orang tua, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan penuh kasih sayang. Dalam Islam, hubungan anak dan orang tua adalah hubungan yang sangat agung dan memiliki nilai ibadah. Pendidikan yang benar akan menghasilkan anak yang berbakti, taat, dan menyayangi kedua orang tuanya. Anak hasil perjumpaan ustadz dan ustadzah, yang dibesarkan dalam lingkungan pondok pesantren, biasanya tumbuh dengan nilai-nilai islam yang kuat. Hal ini memberikan dampak yang signifikan pada kualitas hubungan mereka dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perjumpaan Antara Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2023).
<http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

Darul Ilmi Banjarbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil perijodohan antara Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, diantaranya yaitu Penanaman Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, Nilai Sosial (Muamalah), Nilai Ilmu dan Pendidikan. Semua nilai tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perijodohan Antara Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Hasil Perijodohan Antara Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru memberikan dampak pada anak-anak hasil perijodohan antara ustadz dan ustadzah berupa: Dampak Pada Kesehatan Mental, Dampak pada Perkembangan Pribadi, Dampak Pada Hubungan Dengan Orang Tua.

REFERENSI

- Abuddin, Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- Azyurmadi, Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2023.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Kosda Karya, 2023.
- Djaja, Tamar. *Tuntunan Perkawinan Dan Rumah Tangga Islam 2*. Bandung: Al-Ma'arif, 2019.
- Fadli. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren*. Indonesia: 2020, n.d.
- Hayati, Nur. *Peran Pesantren Dalam Pembiasaan Ibadah Anak*. Indonesia, 2019.
- Huda, Miftahul. *Kawin Paksa Ijbar Nikah Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2019.
- Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Nurul, Sari. *Pembentukan Karakter Sosial Anak Di Pesantren*. Indonesia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.